KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

# KEBIJAKAN NON DANA PERIMBANGAN APBN TA 2020

14 NOVEMBER 2019

# DANA DESA

# Overview Dana Desa

## TARGET RPJMN 2015-2019

**SASARAN PEMBANGUNAN DESA DAN KAWASAN PERDESAAN**

- **Mengurangi** jumlah **desa tertinggal** sampai dengan **5 000** desa
- **Meningkatkan** jumlah **desa mandiri** sedikitnya **2 000** desa

**HASIL PODES 2018***

- **Desa tertinggal berkurang** sebanyak **6 518** desa
- **Desa mandiri bertambah** sebanyak **2 665** desa

Sumber: RKP 2019

**Perbaikan Indikator di Perdesaan:**
**Kesenjangan (gini ratio) dan jumlah/persentase penduduk miskin menurun**

| Indikator | 2014 | 2018 |
|---|---|---|
| Ratio Gini Perdesaan | 0,34 | 0,32 |
| Jumlah Penduduk Miskin Perdesaan | 17,77 juta | 15,54 juta |
| Persentase Penduduk Miskin Perdesaan | 14,2% | 13,2% |

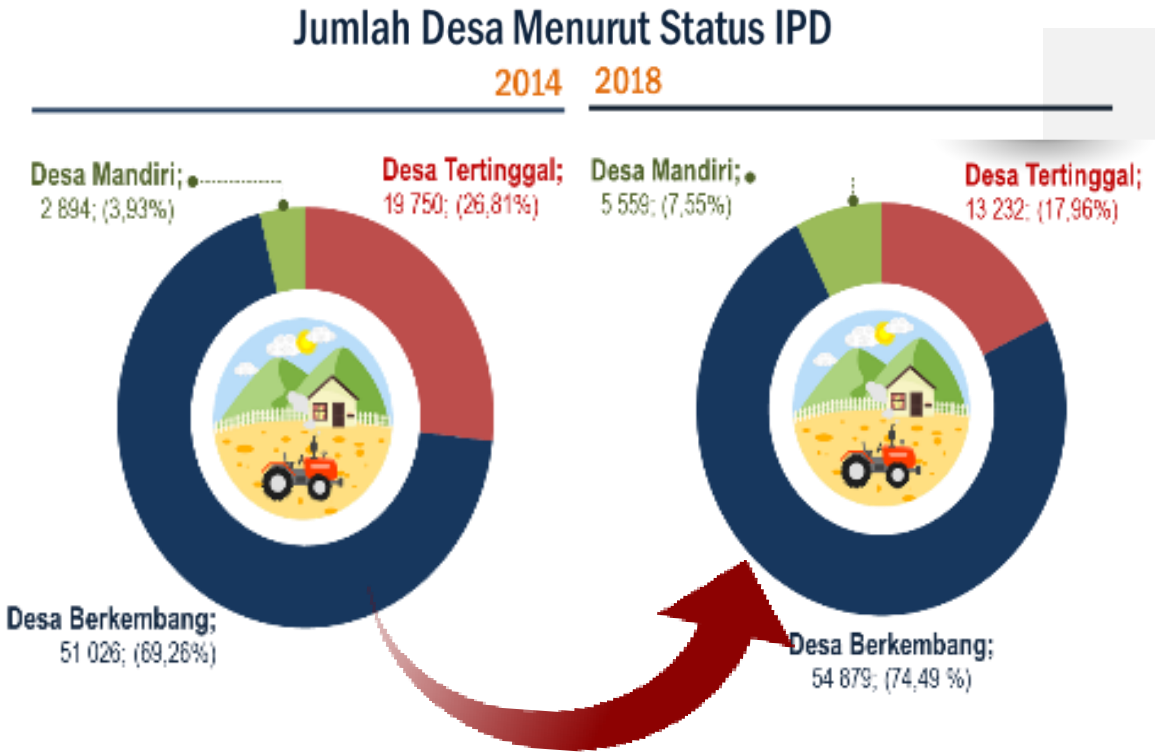

# DANA DESA, TINGKAT KEMISKINAN DAN KESENJANGAN

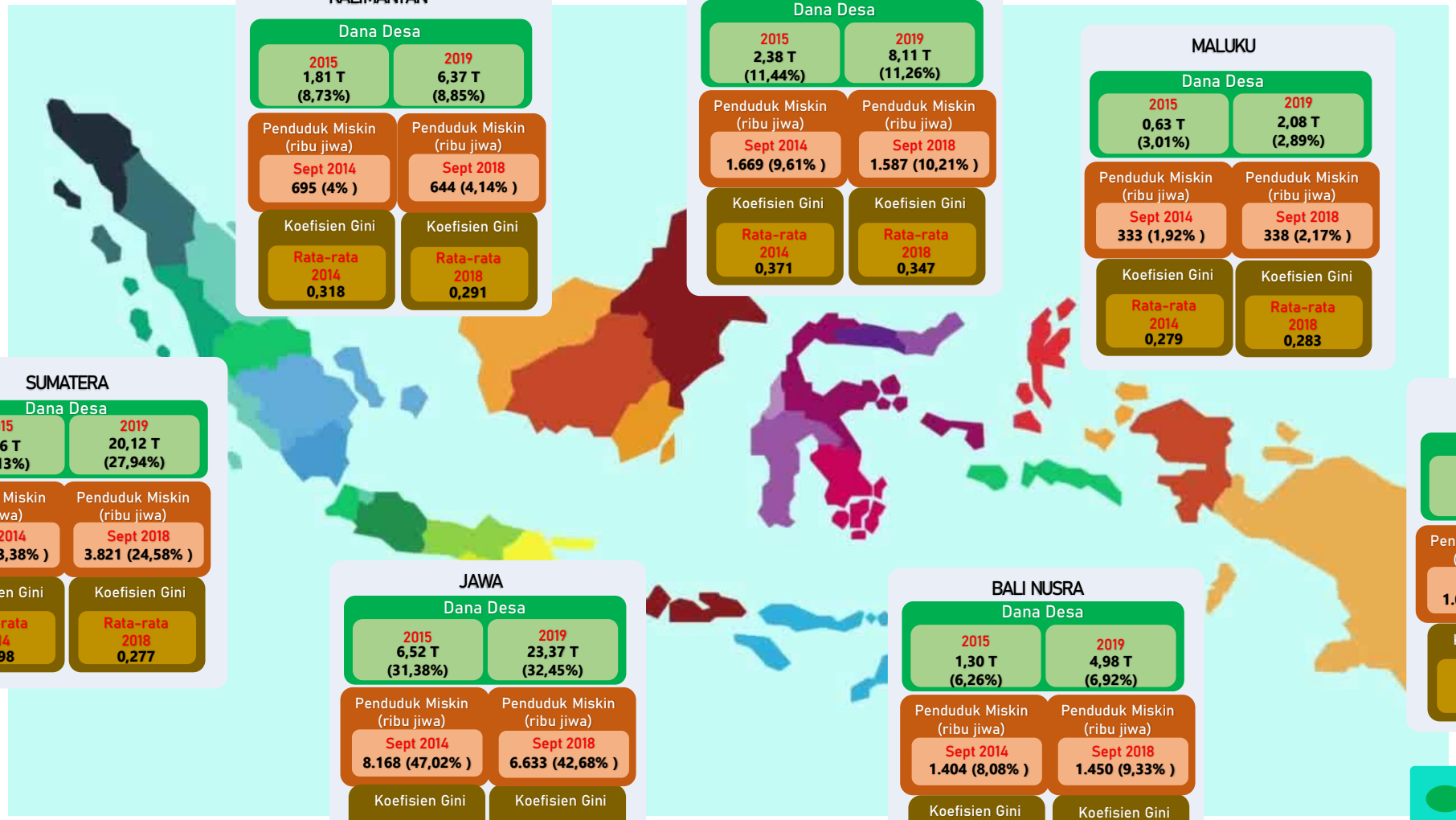

### KALIMANTAN

| Dana Desa 2015 | Dana Desa 2019 |
|---|---|
| 1,81 T (8,73%) | 6,37 T (8,85%) |
| Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2014 | Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2018 |
| 695 (4% ) | 644 (4,14% ) |
| Koefisien Gini Rata-rata 2014 | Koefisien Gini Rata-rata 2018 |
| 0,318 | 0,291 |

### SULAWESI

| Dana Desa 2015 | Dana Desa 2019 |
|---|---|
| 2,38 T (11,44%) | 8,11 T (11,26%) |
| Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2014 | Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2018 |
| 1.669 (9,61% ) | 1.587 (10,21% ) |
| Koefisien Gini Rata-rata 2014 | Koefisien Gini Rata-rata 2018 |
| 0,371 | 0,347 |

### MALUKU

| Dana Desa 2015 | Dana Desa 2019 |
|---|---|
| 0,63 T (3,01%) | 2,08 T (2,89%) |
| Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2014 | Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2018 |
| 333 (1,92% ) | 338 (2,17% ) |
| Koefisien Gini Rata-rata 2014 | Koefisien Gini Rata-rata 2018 |
| 0,279 | 0,283 |

### SUMATERA

| Dana Desa 2015 | Dana Desa 2019 |
|---|---|
| 6,26 T (30,13%) | 20,12 T (27,94%) |
| Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2014 | Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2018 |
| 4.062 (23,38% ) | 3.821 (24,58% ) |
| Koefisien Gini Rata-rata 2014 | Koefisien Gini Rata-rata 2018 |
| 0,298 | 0,277 |

### JAWA

| Dana Desa 2015 | Dana Desa 2019 |
|---|---|
| 6,52 T (31,38%) | 23,37 T (32,45%) |
| Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2014 | Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2018 |
| 8.168 (47,02% ) | 6.633 (42,68% ) |
| Koefisien Gini Rata-rata 2014 | Koefisien Gini Rata-rata 2018 |
| 0,333 | 0,315 |

### BALI NUSRA

| Dana Desa 2015 | Dana Desa 2019 |
|---|---|
| 1,30 T (6,26%) | 4,98 T (6,92%) |
| Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2014 | Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2018 |
| 1.404 (8,08% ) | 1.450 (9,33% ) |
| Koefisien Gini Rata-rata 2018 | Koefisien Gini Rata-rata 2018 |
| 0,308 | 0,327 |

### PAPUA

| Dana Desa 2015 | Dana Desa 2019 |
|---|---|
| 1,88 T (9,06%) | 6,97 T (9,68%) |
| Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2014 | Penduduk Miskin (ribu jiwa) Sept 2018 |
| 1.040 (5,99% ) | 1.070 (6,88% ) |
| Koefisien Gini Rata-rata 2014 | Koefisien Gini Rata-rata 2018 |
| 0,370 | 0,422 |

## TANTANGAN KEBIJAKAN DANA DESA

- Masih banyak Desa Tertinggal dan Desa Sangat tertinggal
- Kemiskinan perdesaan lebih tinggi dari perkotaan
- Masih diperlukan penguatan kompetensi aparat desa
- Kurangnya pendampingan Desa

- Dana Desa
- Penduduk Miskin Perdesaan (ribu jiwa)
- Koefisien Gini

# KEBIJAKAN DANA DESA 2020

**PAGU Rp72.000,0 miliar, meningkat sebesar 2,9 % dari APBN 2019**

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kab./kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

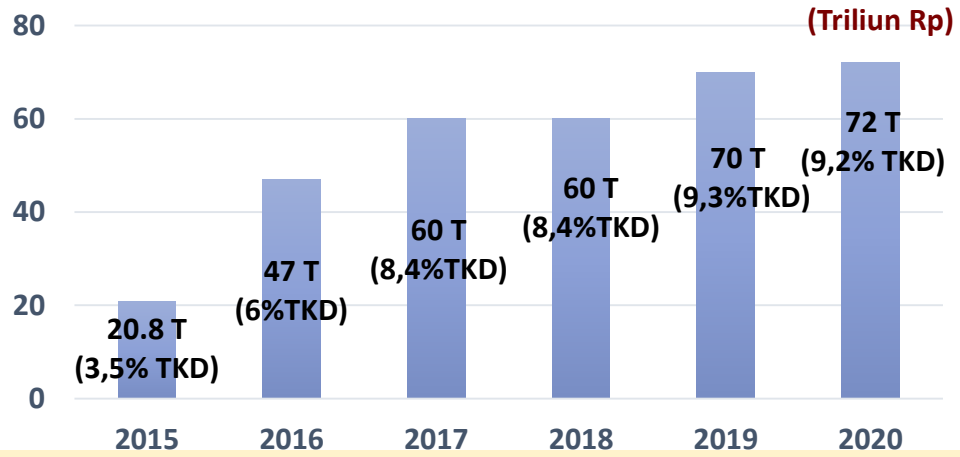


Kebijakan Dana Desa akan diarahkan untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, dan mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa

## KEBIJAKAN UMUM

### *EXISTING*/PENGUATAN:

- Melanjutkan peningkatan kapasitas aparatur dan kelembagaan desa, serta tenaga pendamping.
- Melanjutkan optimalisasi peran Pemerintah provinsi/kabupaten/kota dalam pengelolaan Dana Desa.
- Melanjutkan peningkatan akuntabilitas dan kinerja pelaksanaan Dana Desa melalui penyaluran berdasarkan kinerja dan pemberian insentif atas kinerja penyaluran

### BARU:

- Menyempurnakan kebijakan pengalokasian, dengan:
  - ✓ Penyesuaian bobot Alokasi Dasar (AD) dan Alokasi Formula (AF) secara proporsional;
  - ✓ Pemberian Alokasi Afirmasi (AA) kepada desa tertinggal dan desa sangat tertinggal dengan jumlah penduduk miskin tinggi;
  - ✓ Pemberian Alokasi Kinerja (AK) kepada desa-desa dengan kinerja terbaik; dan
  - ✓ Pemberian dukungan untuk pengentasan kemiskinan
- Meningkatkan porsi penggunaan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat desa dan pengembangan potensi ekonomi desa.
- Memperbaiki pengelolaan Dana Desa melalui pelatihan dan pembinaan aparat desa, peningkatan kompetensi tenaga pendamping, dan penguatan sistem pengawasan.

# PERBAIKAN KEBIJAKAN PENGALOKASIAN DANA DESA TAHUN 2020

## 2019

Meningkatkan Pagu Dana Desa menjadi Rp70 T Dari Rp60 T Di Tahun 2018.

**Reformulasi Pengalokasian Dana Desa**

- Mengurangi proporsi AD (semula 77% di 2018 menjadi 72% di 2019);
- Menambah proporsi AF (semula 20% di 2018 menjadi 25% di 2019); dan
- Tetap memberikan AA pada Desa Tertinggal dan Desa Sangat Tertinggal dan yang mempunyai jumlah penduduk miskin yang tinggi sebesar 3% dari total pagu Dana Desa sesuai APBN 2019.

## 2020

Meningkatkan Pagu Dana Desa menjadi Rp72 T Dari Rp70 T Di Tahun 2019.

**Reformulasi Pengalokasian Dana Desa**

Bobot AD diturunkan bertahap menjadi 69%.

Bobot AF dinaikkan bertahap menjadi 28%.

- **AA:** 1,5%, untuk DT dan DST dengan JPM tinggi pada kelompok desa desil 8, 9, 10
- **AK**: 1,5% untuk Desa dengan Kinerja Baik sebanyak 7.495 desa (10 persen dari jumlah desa), berdasarkan:
  (i) Pengelolaan Keuangan Desa (20%);
  (ii) Pengelolaan Dana Desa (20%);
  (iii) Capaian Keluaran (Output) Dana Desa (25%);
  (iv) Capaian Hasil (Outcome) Pembangunan Desa (35%).

# RINGKASAN PENGALOKASIAN DANA DESA TAHUN 2020

**RINGKASAN**

- Rasio ketimpangan distribusi (0,476) < tahun 2019 (0,479)
- Rata-rata per desa (Rp961 juta) > tahun 2019 (Rp934 juta)
- Dana Desa di Desa dengan JPM Tinggi (Rp27,30 triliun) > tahun 2019 (26,71 triliun)
- Rata-rata Dana Desa di Desa Tertinggal dan Desa Sangat Tertinggal dengan JPM Tinggi (Rp1,375 miliar) > tahun 2019 (Rp1,335 miliar)
- Dana Desa Kab/Kota tidak ada yang turun (*hold harmless*)

## DISTRIBUSI DANA DESA

| Kategori | | 2019 | | 2020 | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah Desa | % | Jumlah Desa | % |
| 1 | 600 s.d 800 jt | 26.027 | 34,72% | 22.247 | 29,68% |
| 2 | 800 s.d 1000 jt | 29.347 | 39,15% | 29.873 | 39,86% |
| 3 | 1000 jt s.d 1200 jt | 10.127 | 13,51% | 12.196 | 16,27% |
| 4 | diatas 1200 jt | 9.452 | 12,61% | 10.638 | 14,19% |
| **Total** | | **74.953** | **100,00%** | **74.954** | **100,00%** |

AD: Alokasi Dasar
AA: Alokasi Afirmasi
JP: Jumlah Penduduk
JPM: Jumlah Penduduk Miskin
LW: Luas Wilayah
AK: Alokasi Kinerja
AF: Alokasi Formula
IKK: Indeks Kemahalan Konstruksi
DT: Desa Tertinggal
DST: Desa Sangat Tertinggal

| | 2019 | 2020 |
|---|---|---|
| Dialokasikan berdasarkan: | AD, AA dan AF | AD, AA,AK dan AF |
| Dengan Bobot (%) | 72:03:25 | 69:1,5:1,5:28 |
| Alokasi Afirmasi (AA) | DT dan DST dengan penduduk miskin tinggi | DT dan DST dengan penduduk miskin tinggi |
| Alokasi Kinerja (AK) | - | Total Pagu: Rp1,08 triliun<br>Jumlah Desa Penerima: 7.495<br>Pagu Per Desa: Rp144 juta |
| Alokasi Formula (AF): | JP:JPM:LW:IKK | JP:JPM:LW:IKK |
| Dengan Bobot (%) | 10:50:15:25 | 10:50:15:25 |
| Rasio Ketimpangan Distribusi Dana Desa | 0,479 | 0,476 |
| Dana Desa | Rata-Rata: Rp933,92 Juta<br>Modus: Rp800 s.d. 1.000 Juta (39,15%) | Rata-Rata: Rp960,59 juta<br>Modus: Rp800 s.d. 1.000 Juta (39,86%) |
| Dana Desa di Desa dengan JPM Tinggi | Rp26,71 triliun | Rp27,30 triliun |
| Dana Desa di Desa Tertinggal dan Desa Sangat Tertinggal dengan JPM Tinggi | Rata-Rata/Desa Rp1,335 miliar | Rata-Rata/Desa Rp1,375 miliar |

# KEBIJAKAN PENYALURAN DANA DESA TA 2020

Relatif masih sama dengan kebijakan penyaluran Dana Desa Tahun 2019

## 1 Insentif bagi daerah dengan kinerja baik

**Penyaluran Dana Desa ke RKUD Tahap I dan II dapat dilakukan sekaligus, apabila daerah:**

- dapat memenuhi kewajiban penyaluran Dana Desa dari RKUD ke RKD dalam kurun waktu 7 (tujuh) hari kerja setelah Dana Desa diterima di RKUD; serta
- Menyalurkan Dana Desa Tahap III paling lambat bulan November

## 2 Insentif bagi desa dengan kinerja baik

**Penyaluran Dana Desa ke RKDes Tahap III dapat dilakukan dalam 2 kali penyaluran, dengan terlebih dahulu diprioritaskan desa-desa yang telah memenuhi penyerapan 75% dan capaian output 50%.**

## 3 Mendukung Kebijakan nasional konvergensi pencegahan stunting

**Laporan pelaksanaan penanganan sunting di desa.**

- Dimulai tahun 2019 untuk daerah prioritas, walaupun belum bersifat wajib.
- Efektif berlaku sebagai persyaratan penyaluran Tahap III, mulai pada Januari 2021.

# DANA INSENTIF DAERAH

# DISTRIBUSI ALOKASI

| Kalimantan | 2019 | | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| | Daerah | Alokasi | Daerah | Alokasi |
| Kalbar | 6 | 127,53 | 11 | 295,78 |
| Kalteng | 11 | 201,33 | 14 | 463,17 |
| Kalsel | 12 | 313,22 | 14 | 560,17 |
| Kaltim | 8 | 197,00 | 10 | 431,83 |
| Kalut | 0 | 0,00 | 4 | 117,00 |
| **Jumlah** | **37** | **839,08** | **53** | **1.867,96** |

Daerah Penerima Naik 43%

Alokasi Naik 1028,87 Miliar

| Sulawesi | 2019 | | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| | Daerah | Alokasi | Daerah | Alokasi |
| Sulut | 12 | 300,56 | 15 | 398,90 |
| Gorontalo | 6 | 165,36 | 7 | 165,41 |
| Sulteng | 7 | 198,87 | 9 | 344,74 |
| Sulsel | 17 | 436,12 | 18 | 510,44 |
| Sulbar | 7 | 168,16 | 6 | 149,54 |
| Sultra | 11 | 221,61 | 15 | 422,18 |
| **Jumlah** | **60** | **1490,68** | **70** | **1.991,20** |

Daerah Penerima Naik 17%

Alokasi Naik 500,52 Miliar

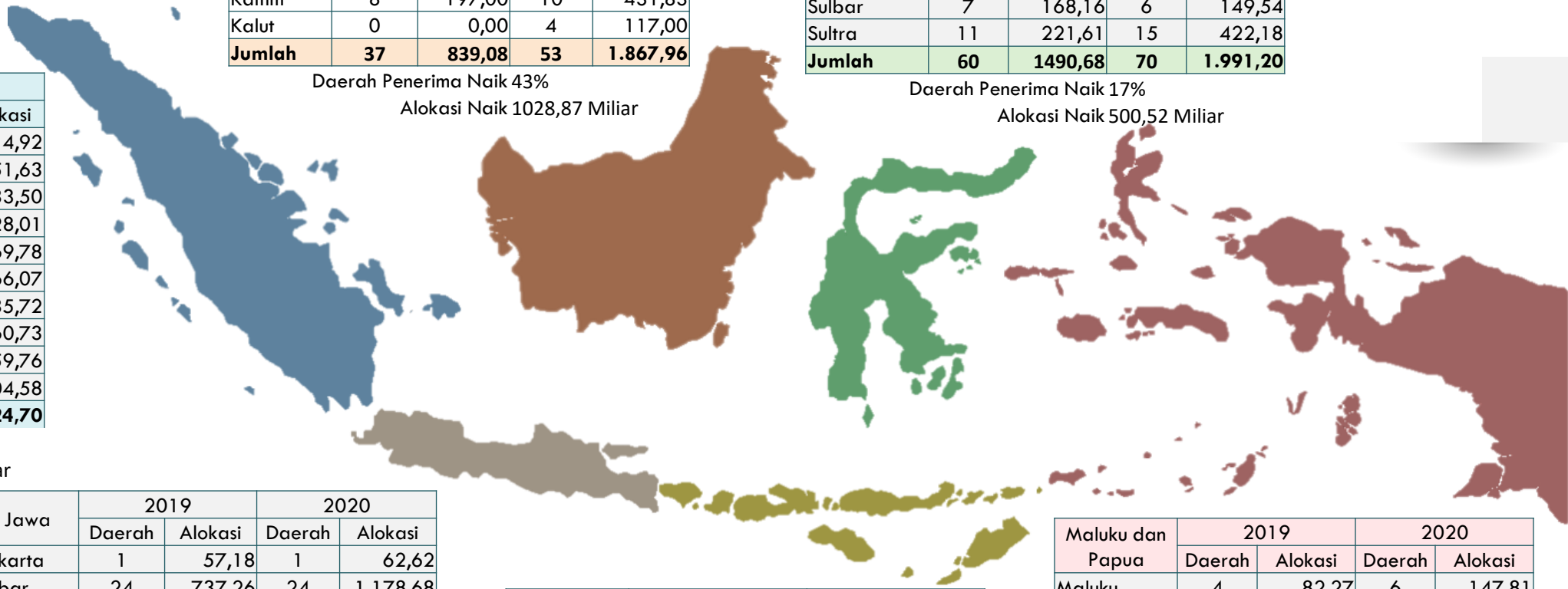

| Sumatera | 2019 | | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| | Daerah | Alokasi | Daerah | Alokasi |
| Aceh | 10 | 131,06 | 20 | 514,92 |
| Sumut | 9 | 136,62 | 15 | 451,63 |
| Sumbar | 20 | 615,64 | 18 | 433,50 |
| Riau | 10 | 244,8 | 13 | 428,01 |
| Kepri | 7 | 243,43 | 8 | 269,78 |
| Jambi | 9 | 223,87 | 11 | 266,07 |
| Sumsel | 13 | 390,16 | 18 | 435,72 |
| Babel | 4 | 105,74 | 4 | 160,73 |
| Bengkulu | 2 | 46,18 | 7 | 159,76 |
| Lampung | 11 | 203,18 | 14 | 404,58 |
| **Jumlah** | **95** | **2340,68** | **128** | **3.524,70** |

Daerah Penerima Naik 35%

Alokasi Naik 1184,02 Miliar

| Jawa | 2019 | | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| | Daerah | Alokasi | Daerah | Alokasi |
| Jakarta | 1 | 57,18 | 1 | 62,62 |
| Jabar | 24 | 737,26 | 24 | 1.178,68 |
| Banten | 6 | 174,93 | 9 | 357,38 |
| Jateng | 32 | 1369,25 | 35 | 1.879,68 |
| Yogya | 6 | 361,59 | 6 | 459,74 |
| Jatim | 36 | 1507,05 | 36 | 1.602,81 |
| **Jumlah** | **105** | **4207,26** | **111** | **5.540,91** |

Daerah Penerima Naik 6%

Alokasi Naik 1333,65 Miliar

| Bali dan Nusra | 2019 | | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| | Daerah | Alokasi | Daerah | Alokasi |
| Bali | 10 | 443,58 | 10 | 598,08 |
| NTB | 11 | 246,52 | 11 | 371,46 |
| NTT | 1 | 19,54 | 7 | 234,32 |
| **Jumlah** | **22** | **709,64** | **28** | **1.203,86** |

Daerah Penerima Naik 27%

Alokasi Naik 494,22 Miliar

| Maluku dan Papua | 2019 | | 2020 | |
|---|---|---|---|---|
| | Daerah | Alokasi | Daerah | Alokasi |
| Maluku | 4 | 82,27 | 6 | 147,81 |
| Maluku Utara | 5 | 139,65 | 7 | 240,12 |
| Papua | 4 | 127,42 | 5 | 120,28 |
| Papua Barat | 4 | 63,3 | 8 | 267,75 |
| **Jumlah** | **17** | **412,64** | **26** | **775,96** |

Daerah Penerima Naik 53%

Alokasi Naik 363,31 Miliar

# Sebaran Daerah Penerima Did 2020 Per Pulau

| No. | Kategori | Daerah Penerima |
|---|---|---|
| 1 | Kesehatan Fiskal Dan Pengelolaan Keuangan Daerah | 44 |
| 2 | Peningkatan Ekspor | 21 |
| 3 | Peningkatan Investasi | 20 |
| 4 | Bidang Pendidikan | 12 |
| 5 | Bidang Kesehatan | 28 |
| 6 | Bidang Infrastruktur | 16 |
| 7 | Kesejahteraan Masyarakat | 13 |
| 8 | Pelayanan Umum Pemerintahan | 7 |
| | Jumlah | 53 |

| No. | Kategori | Daerah Penerima |
|---|---|---|
| 1 | Kesehatan Fiskal Dan Pengelolaan Keuangan Daerah | 61 |
| 2 | Peningkatan Ekspor | 9 |
| 3 | Peningkatan Investasi | 14 |
| 4 | Bidang Pendidikan | 11 |
| 5 | Bidang Kesehatan | 23 |
| 6 | Bidang Infrastruktur | 31 |
| 7 | Kesejahteraan Masyarakat | 10 |
| 8 | Pelayanan Umum Pemerintahan | 7 |
| | Jumlah | 70 |

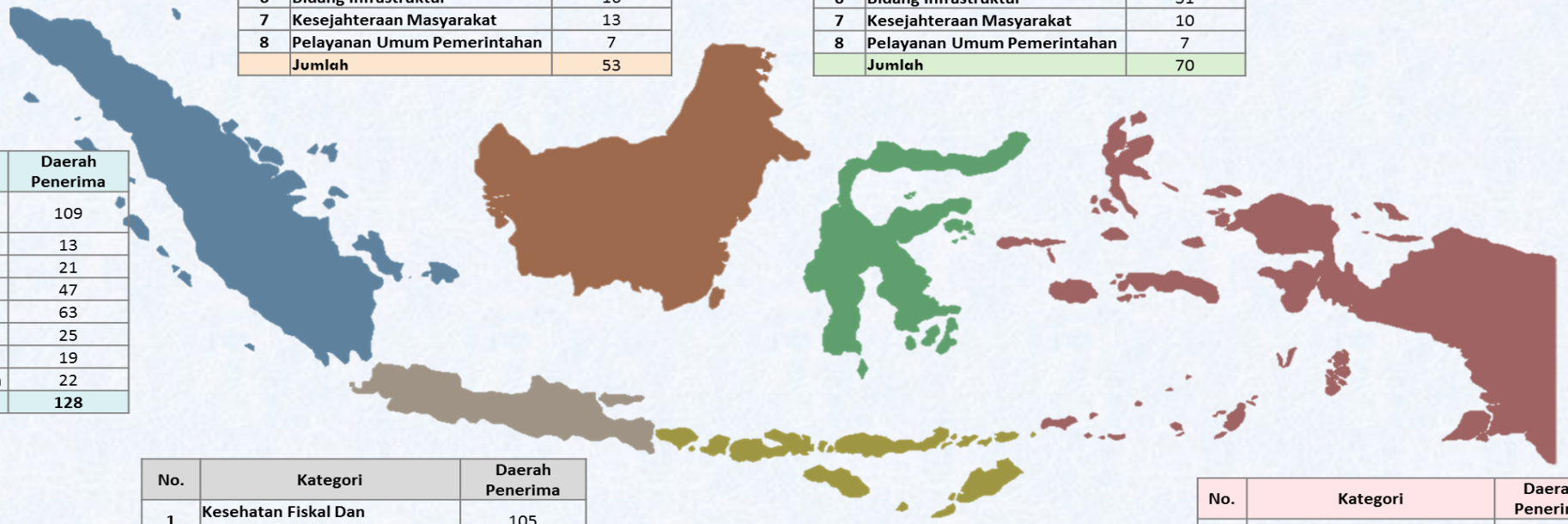

| No. | Kategori | Daerah Penerima |
|---|---|---|
| 1 | Kesehatan Fiskal Dan Pengelolaan Keuangan Daerah | 109 |
| 2 | Peningkatan Ekspor | 13 |
| 3 | Peningkatan Investasi | 21 |
| 4 | Bidang Pendidikan | 47 |
| 5 | Bidang Kesehatan | 63 |
| 6 | Bidang Infrastruktur | 25 |
| 7 | Kesejahteraan Masyarakat | 19 |
| 8 | Pelayanan Umum Pemerintahan | 22 |
| | Jumlah | 128 |

| No. | Kategori | Daerah Penerima |
|---|---|---|
| 1 | Kesehatan Fiskal Dan Pengelolaan Keuangan Daerah | 105 |
| 2 | Peningkatan Ekspor | 39 |
| 3 | Peningkatan Investasi | 37 |
| 4 | Bidang Pendidikan | 66 |
| 5 | Bidang Kesehatan | 83 |
| 6 | Bidang Infrastruktur | 28 |
| 7 | Kesejahteraan Masyarakat | 42 |
| 8 | Pelayanan Umum Pemerintahan | 57 |
| | Jumlah | 111 |

| No. | Kategori | Daerah Penerima |
|---|---|---|
| 1 | Kesehatan Fiskal Dan Pengelolaan Keuangan Daerah | 28 |
| 2 | Peningkatan Ekspor | 1 |
| 3 | Peningkatan Investasi | 8 |
| 4 | Bidang Pendidikan | 13 |
| 5 | Bidang Kesehatan | 21 |
| 6 | Bidang Infrastruktur | 8 |
| 7 | Kesejahteraan Masyarakat | 2 |
| 8 | Pelayanan Umum Pemerintahan | 10 |
| | Jumlah | 28 |

| No. | Kategori | Daerah Penerima |
|---|---|---|
| 1 | Kesehatan Fiskal Dan Pengelolaan Keuangan Daerah | 22 |
| 2 | Peningkatan Ekspor | 1 |
| 3 | Peningkatan Investasi | 4 |
| 4 | Bidang Pendidikan | 4 |
| 5 | Bidang Kesehatan | 9 |
| 6 | Bidang Infrastruktur | 12 |
| 7 | Kesejahteraan Masyarakat | 1 |
| 8 | Pelayanan Umum Pemerintahan | 2 |
| | Jumlah | 26 |

# KEBIJAKAN UMUM

**PAGU Rp15.000,0 miliar, meningkat 50% dari APBN 2019**

Dana Insentif Daerah (DID) dialokasikan untuk memberikan insentif/penghargaan kepada daerah atas kinerja pemerintah daerah dalam perbaikan/pencapaian kinerja di bidang tata kelola keuangan daerah, pelayanan umum pemerintahan, pelayanan dasar publik, dan kesejahteraan masyarakat

## Overview DID s.d 2019

- Kebijakan APBD belum sepenuhnya mendukung pencapaian prioritas nasional;
- Formulasi DID dirasa masih komplek dan belum memotret kinerja daerah sesungguhnya;
- Masih rendahnya kepatuhan daerah dalan pemenuhan *mandatory spending* dan penyampaian laporan;
- Pelaporan DID masih belum efektif dan efisien.

## Perkembangan DID, 2015-2020

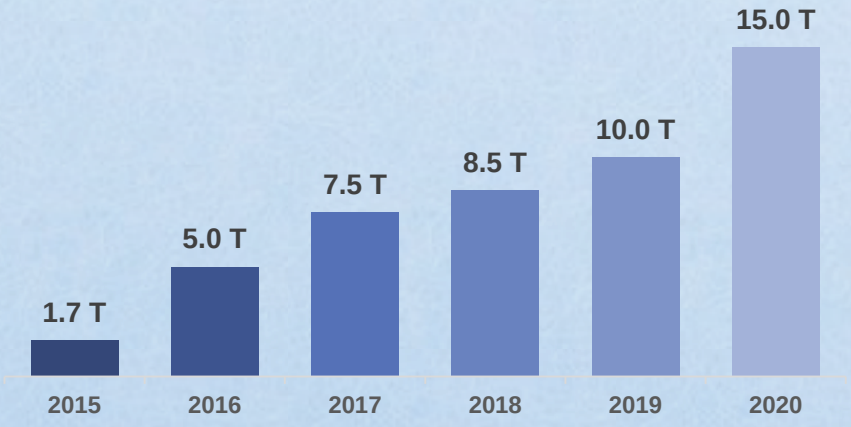


## Pokok-pokok Kebijakan DID 2020

**EKSISTING**

- Melanjutkan peran insentif untuk memperbaiki pengelolaan TKDD
- Melanjutkan kebijakan yang mendukung pencapaian prioritas nasional
- Melanjutkan peran insentif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah
- Melanjutkan *refocusing* dan penajaman indikator yang lebih mencerminkan kinerja pemerintah daerah
- Melanjutkan penguatan inovasi dalam pelayanan kepada masyarakat

**BARU**

- Mendorong peningkatan investasi dan ekspor
- Mendorong pemanfaatan pembiayaan kreatif (*creative financing*)
- Mendorong peningkatan kualitas belanja melalui pemenuhan *mandatory spending*
- Mendorong penyampaian pelaporan tepat waktu

# KRITERIA UTAMA & KATEGORI KINERJA

DID 2020 terdiri dari 3 kriteria utama sebagai eligibilitas daerah penerima DID dan 9 kategori yang terdiri dari beberapa subkategori yang penilaiannya dilakukan secara mandiri/individual. Terdapat kategori kinerja yang baru, yaitu creative financing, mandatory spending, ketepatan waktu pelaporan, peningkatan ekspor, dan peningkatan investasi

## Kriteria Utama

**Opini BPK atas LKPD (WTP)**

**Penetapan Perda APBD Tepat Waktu**

**Penggunaan e-Government (e-budgeting dan e-procurement)**

## Kategori Kinerja

1. **Kesehatan Fiskal dan pengelolaan keuangan Daerah**
   a. Kemandirian Daerah
   b. Efektifitas Pengelolaan Belanja Daerah
   c. Pembiayaan Kreatif (Baru)
   d. *Mandatory spending* (Baru)
   e. Ketepatan waktu pelaporan (Baru)

2. **Pelayanan Dasar Publik Bidang Pendidikan**
   a. Angka Partisipasi Murni
   b. Peta Mutu Pendidikan
   c. Rata-rata Nilai Ujian Nasional

3. **Pelayanan Dasar Publik Bidang Kesehatan**
   a. Penanganan *Stunting*
   b. Balita yang mendapatkan imunisasi lengkap
   c. Persalinan di fasilitas kesehatan

4. **Pelayanan Dasar Publik Bidang Infrastruktur**
   a. Akses sanitasi Layak
   b. Sumber air minum layak
5. **Kesejahteraan Masyarakat**
   a. Penurunan Penduduk Miskin
   b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

6. **Pelayanan Umum Pemerintahan**
   a. Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
   b. Penghargaan Pembangunan Daerah
   c. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)
   d. Inovasi Daerah
7. **Peningkatan ekspor (Baru)**
8. **Peningkatan investasi (Baru)**
9. **Pengelolaan Sampah**

# FLOWCHART PERHITUNGAN DID

**Kriteria Utama**

Memenuhi:
- Opini WTP atas LKPD
- Penetapan Perda APBD 2019 Tepat Waktu (sebelum 31 Desember 2018)
- Menggunakan e-Government (e-budgeting & e-procurement)

Layak (*eligible*)

Tidak Layak (*ineligible*)

Tidak Mendapatkan DID

Penilaian Kategori Kinerja

Memenuhi *passing grade* (B) untuk kelompok kategori:
1. Kesehatan fiskal dan pengelolaan keuangan daerah
2. Pelayanan dasar publik bidang pendidikan
3. Pelayanan dasar publik bidang kesehatan
4. Pelayanan dasar publik bidang infrastruktur
5. Kesejahteraan Masyarakat
6. Peningkatan Ekspor
7. Peningkatan Investasi

Menerima penghargaan/rekomendasi K/L dari kelompok kategori:
1. Pelayanan umum pemerintahan
2. Pengelolaan Sampah

Tidak Memenuhi

Memenuhi

**Mendapatkan Alokasi DID**

# RESUME PERHITUNGAN

## Perkembangan DID, 2015-2020

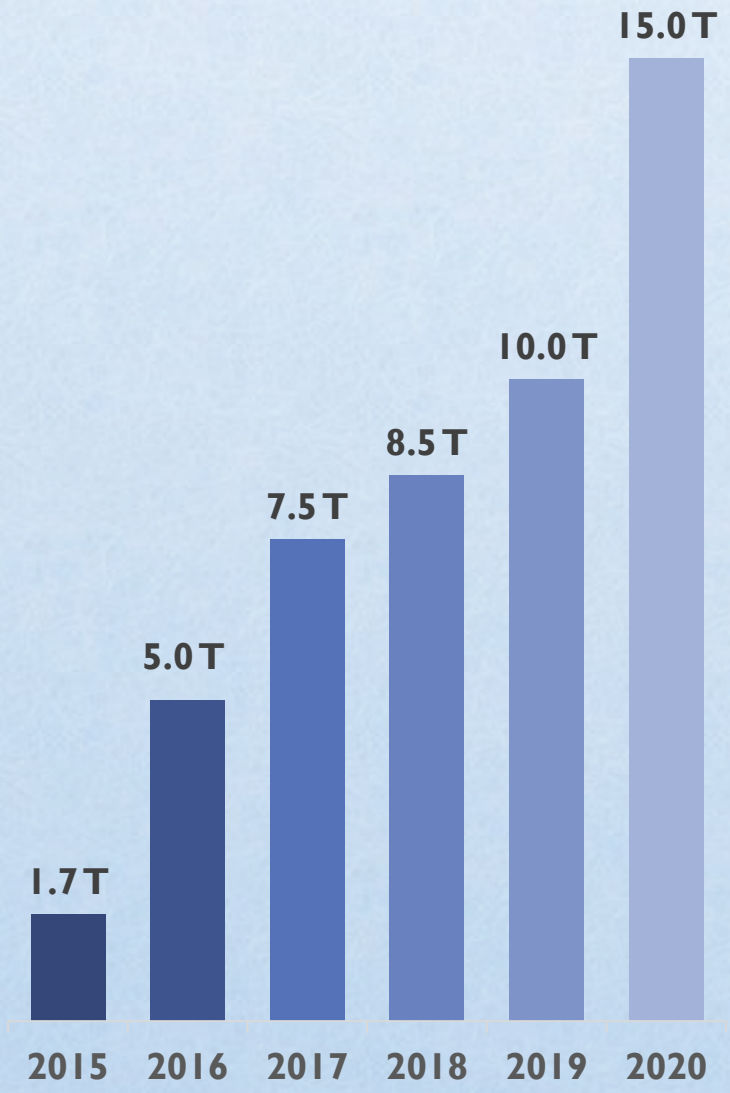


## Resume Perhitungan DID

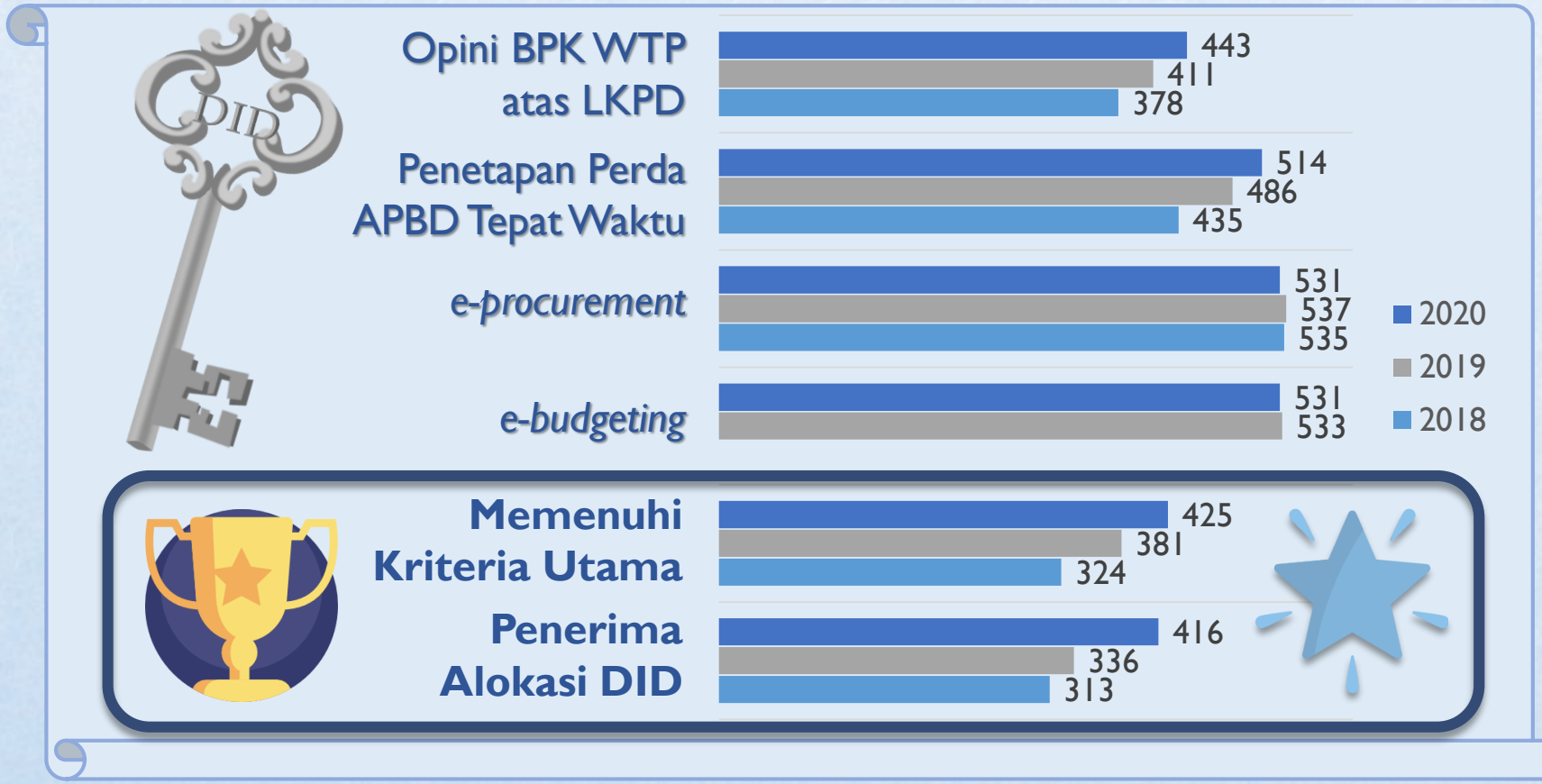


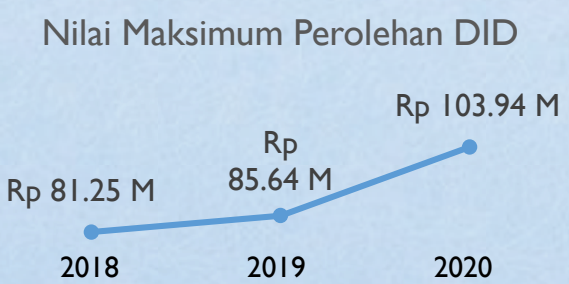


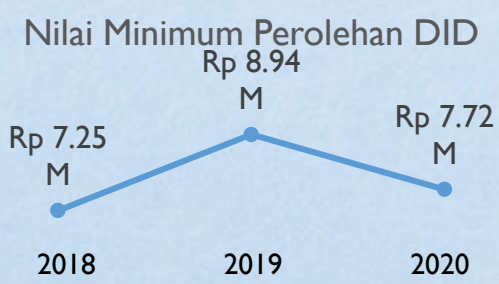


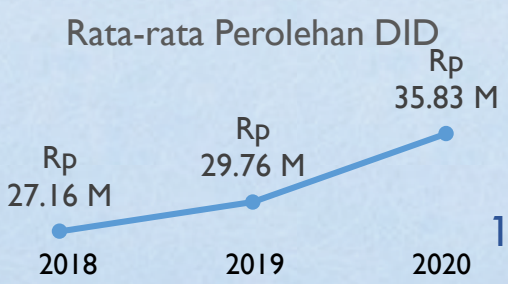

# DANA OTONOMI KHUSUS DAN DANA KEISTIMEWAAN DIY

# KEBIJAKAN PEMBAGIAN DANA OTSUS DAN DTI TA 2020

## DANA OTONOMI KHUSUS

1. Dana Otsus Provinsi Aceh : Rp8.374,2 miliar.
   - √ Diarahkan penggunaannya terutama untuk mendanai pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan, serta pendanaan pendidikan, sosial, dan kesehatan.

2. Dana Otsus Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat: Rp8.374,2 miliar.
   Diarahkan terutama untuk mendanai pendidikan dan kesehatan, dan dialokasikan, dengan rincian:
   - √ Provinsi Papua (70%) : Rp5.861,9 miliar; dan
   - √ Provinsi Papua Barat (30%) : Rp2.512,2 miliar.

## DTI

DTI dalam rangka Otonomi Khusus Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat: Rp4.680,2 miliar.

DTI ditetapkan Pemerintah dan DPR berdasarkan usulan provinsi pada setiap tahun anggaran sesuai dengan kemampuan keuangan negara, yang terutama ditujukan untuk mendanai pembangunan infrastruktur.

Pembagian DTI antara Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat memperhatikan usulan daerah yang mempunyai prioritas tinggi:

1. Provinsi Papua (60,98%) : Rp2.853,97 miliar
2. Provinsi Papua Barat (39,02%) : Rp1.826,21 miliar.

# KEBIJAKAN DANA KEISTIMEWAAN DIY 2020

**PAGU Rp1.320,0 miliar,**
**naik sebesar 10 % dari APBN 2019**

- Dana Keistimewaan dialokasikan berdasarkan kebutuhan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), untuk melaksanakan kewenangan keistimewaan sesuai dengan kemampuan keuangan negara, meliputi: tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur; kelembagaan Pemerintah DIY; kebudayaan; pertanahan; dan tata ruang.
- Alokasi Dana Keistimewaan DIY sebesar Rp1,3 T meningkat dari tahun sebelumnya Rp0,12 T

## ARAH KEBIJAKAN

**PENGUATAN:**

- Melanjutkan peningkatan kualitas perencanaan dan ketepatan penggunaan;
- Melanjutkan peningkatan kualitas pelaksanaan pemantauan dan evaluasi; dan
- Melanjutkan percepatan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan oleh pemerintah daerah.

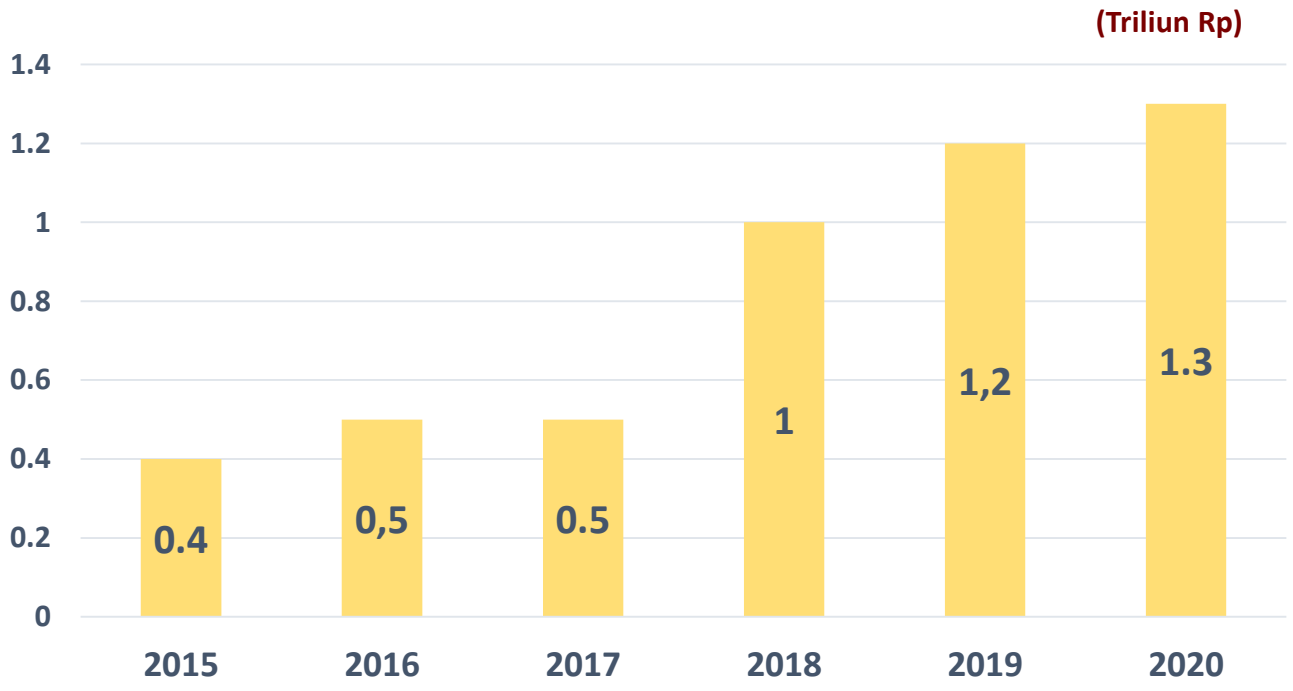

@DitjenPK

direktorat jenderal perimbangan keuangan

ditjenpk

1500420

# TERIMA KASIH

# SUMBER DATA

| No | Jenis Data Kriteria Utama | Tahun | Sumber Data |
|---|---|---|---|
| 1 | Opini BPK atas LKPD | 2019 | BPK |
| 2 | Penetapan Perda APBD | 2019 | PEMDA |
| 3 | *e-budgeting* | 2019 | KEMENDAGRI |
| 4 | *e-procurement* | 2019 | LKPP |

| No | Jenis Data Kategori Kinerja | Tahun | Sumber Data |
|---|---|---|---|
| I. Kategori Kesehatan Fiskal dan Pengelolaan Keuangan Daerah | | | |
| 1 | APBD (Anggaran) | 2017-2018 | PEMDA |
| 2 | Realisasi APBD | 2017-2018 | PEMDA |
| 3 | PDRB Non Migas | 2017-2018 | BPS |
| 4 | Pembiayaan Kreatif | 2019 | PT SMI |
| 5 | *Mandatory Spending* | 2019 | PEMDA |
| 6 | Ketepatan waktu pelaporan | 2019 | DJPK |
| II. Kategori Pelayanan Dasar Publik Bidang Pendidikan | | | |
| 1 | Peta Mutu Pendidikan | 2017-2018 | KEMENDIKBUD |
| 2 | Angka Partisipasi Murni | 2017-2018 | BPS |
| 3 | Rata-rata Nilai Ujian Nasional (UN) | 2017-2018 | KEMENDIKBUD |
| III. Kategori Pelayanan Dasar Publik Bidang Kesehatan | | | |
| 1 | Persentase Baduta Stunting | 2017-2018 | KEMENKES |
| 2 | Persentase Balita Sudah Mendapatkan Imunisasi Lengkap | 2017-2018 | BPS |
| 3 | Persentase Cakupan Persalinan dengan Tenaga Kesehatan | 2017-2018 | BPS |

| No | Jenis Data Kategori Kinerja | Tahun | Sumber Data |
|---|---|---|---|
| IV. Kategori Pelayanan Dasar Publik Bidang Infrastruktur | | | |
| 1 | Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Layak | 2017-2018 | BPS |
| 2 | Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak | 2017-2018 | BPS |
| V. Kategori Kesejahteraan Masyarakat | | | |
| 1 | Persentase Penduduk Miskin | 2017-2018 | BPS |
| 2 | Indeks Pembangunan Manusia | 2017-2018 | BPS |
| VI. Pelayanan Umum Pemerintahan | | | |
| 1 | Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah | 2018 | KEMENDAGRI |
| 2 | Penghargaan Pembangunan Daerah | 2019 | BAPPENAS |
| 3 | Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) | 2019 | KEMENPANRB |
| 4 | Inovasi Daerah | 2019/2018 | KEMENPANRB/ KEMENDAGRI |
| VII. Peningkatan Ekspor | | 2018-2019 | KEMENKEU |
| VIII. Peningkatan Investasi | | 2017-2018 | BKPM |
| IX. Kategori Pengelolaan Sampah | | 2019 | KLHK |

# METODOLOGI PERHITUNGAN

I. Kategori Kesehatan Fiskal dan Pengelolaan Keuangan Daerah, Pelayanan Dasar Publik, Kesejahteraan Masyarakat, Peningkatan Investasi, dan Peningkatan Ekspor, didasarkan pada nilai peningkatan kinerja dan capaian akhir.

Peningkatan Kinerja 2 Tahun terakhir dan Capaian Akhir Nilai Kinerja

| Nilai peningkatan kinerja (delta) | Nilai akhir capaian kinerja |
|---|---|
| Selisih nilai 2 tahun terakhir (2018 – 2017) | Nilai tahun terakhir (2018) |
| Penyeragaman nilai menjadi skala 0 - 100 | Penyeragaman nilai menjadi skala 0 - 100 |
| Nilai peningkatan kinerja (skala 100) | Nilai akhir capaian kinerja (skala 100) |

$$Nilai\ Akhir\ Kategori_x = \frac{(Nilai\ Peningkatan\ Kinerja\ +\ Nilai\ Akhir\ Capaian\ Kinerja)}{2}$$

Nilai Akhir Kategori dikelompokkan menjadi 5 kelompok nilai dari A, B, C, D, dan E

Daerah penerima DID adalah daerah dengan kelompok nilai A dan B

Pembagian kelompok nilai:
(1) A = 91 – 100 (amat baik)
(2) B = 76 – 90 (baik)
(3) C = 61 – 75 (cukup)
(4) D = 51– 60 (sedang)
(5) E = 50 kebawah (kurang)

II. Kategori Pelayanan Umum Pemerintahan, Pengelolaan Sampah, dan *Creative Financing* didasarkan pada hasil penilaian oleh Kementerian/Lembaga dan/atau Instansi yang terkait

# PENYALURAN & PENGGUNAAN

## Penyaluran

- Penyaluran dilakukan secara bertahap, yaitu:
  - Tahap I paling cepat bulan Februari (50%); dan
  - Tahap II paling cepat bulan Juli (50%).
- Kepala Daerah menyampaikan persyaratan penyaluran antara lain:
  - Untuk Tahap I (paling lambat diterima DJPK tgl 20 Juni)
    a. Peraturan Daerah mengenai APBD tahun anggaran berjalan;
    b. Rencana penggunaan DID tahun berjalan; dan
    c. Laporan realisasi penyerapan DID tahun anggaran sebelumnya bagi daerah yang mendapatkan.
  - Untuk Tahap II (paling lambat diterima DJPK 20 November) dengan menyampaikan laporan realisasi penyerapan DID tahap I dengan penyerapan paling sedikit 70% dari dana yang diterima di RKUD
- Dalam rangka efisiensi dan efektifitas, penyaluran DID 2020 diselenggarakan melalui aplikasi pelaporan DID

## Penggunaan

- DID digunakan untuk mendanai kegiatan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah yang **mendukung pencapaian kinerja atas kategori DID sesuai dengan jumlah alokasi yang diterima.**
- Apabila Pendanaan kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja atas kategori DID telah terpenuhi sesuai dengan alokasi yang diterima, Daerah **dapat menggunakan DID diluar** dari kegiatan dimaksud dengan menyertakan **Surat Pernyataan Kepala Daerah** yang menyatakan bahwa pendanaan kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja atas kategori DID sesuai dengan alokasi yang diterima telah terpenuhi.
- Alokasi DID tidak dapat digunakan untuk mendanai:
  - Honorarium, **kecuali** yang melekat pada kegiatan seperti narasumber dan panitia kegiatan; dan
  - Perjalanan dinas, **kecuali** yang melekat pada kegiatan.

# PENERIMA DANA DESA

**Desa yang mendapatkan Dana Desa adalah Desa yang sudah mendapat kode desa dari Kemendagri**

UU 6/2014 dan PP 60/2014:

- Dana Desa dianggarkan dalam APBN bagi Desa, yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota untuk selanjutnya ditransfer ke APBDes
- Dana Desa dihitung berdasarkan jumlah desa

→

PMK 193/2018: data Jumlah Desa berasal dari Kementerian Dalam Negeri

→

Persyaratan mendapatkan kode Desa diatur melalui Permendagri Nomor 1 Tahun 2017 tentang Penataan Desa

→

DD TA. 2020: Kepmendagri Nomor 414.11.721 Tahun 2019 tentang Penetapan Jumlah Desa seluruh Indonesia Berdasarkan Nama dan Kode Desa Tahun 2019

→

Perima Dana Desa 2020

74.954 Desa

# DATA PENGALOKASIAN DANA DESA TAHUN 2020

**Data jumlah desa, jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan indeks kemahalan konstruksi/kesulitan geografis bersumber dari kementerian yang berwenang dan/atau lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang statistik.**

| DATA | INSTANSI | DD 2020 |
|---|---|---|
| Jumlah Desa | Kemendagri | Data Desa |
| JP Desa | Kemendagri | Data Dukcapil |
| JPM Desa | Kemensos | BDT Kemiskinan |
| LW Desa | BPS | Data Luas Wilayah Desa |
| IKK dan IKG | BPS | IKG, IKK |
| Status Desa | Kemendesa PDTT | IDM |
| APBDes dan PADes | Kemendesa PDTT | Laporan APBDes dan PADes |
| Kinerja Penyerapan dan Capaian Output | DJPB | Kinerja Dana Desa |

- Dalam hal data tidak tersedia, perhitungan Dana Desa menggunakan:
  - data tahun sebelumnya dan/atau
  - menggunakan rata-rata data desa dalam satu kecamatan dimana desa tersebut berada dan/atau
  - menggunakan data hasil pembahasan dengan kementerian/lembaga yang berwenang

## PENGALOKASIAN 2020

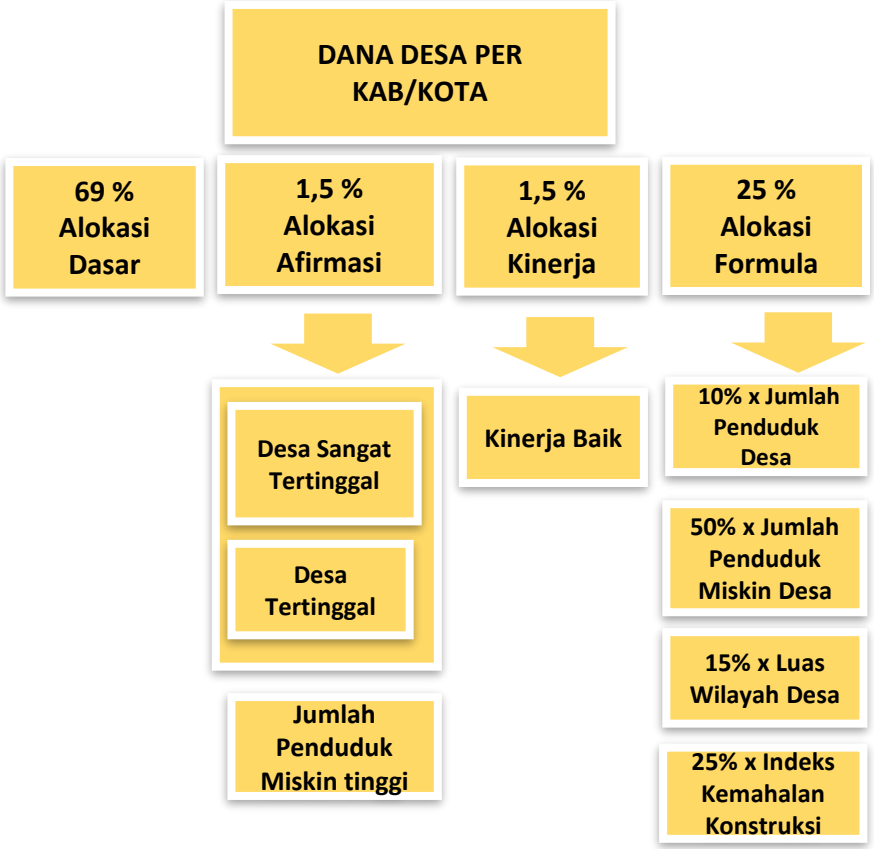


Tata cara pembagian dan penetapan rincian Dana Desa setiap Desa ditetapkan dengan **peraturan bupati/walikota**

# VARIABEL DAN INDIKATOR PENILAIAN KINERJA DESA

Penilaian kinerja desa didasarkan pada vriabel pengelolaan keuangan desa, pengelolaan Dana Desa, Capaian Output Dana Desa, dan Capaian outcome Dana Desa.

1. **Pengelolaan Keuangan Desa (20%) - Input**
   a. Delta Rasio PADes terhadap Total Pendapatan APBDes (2017-2018), dengan bobot 50%
   b. Rasio Belanja (Bidang Pembangunan + Pemberdayaan) terhadap Total Belanja APBDes (2018), dengan bobot 50%

2. **Pengelolaan Dana Desa (20%) - Proses**
   a. Persentase Kesesuaian Prioritas Penggunaan Dana Desa (Bidang Pembangunan dan Pemberdayaan) terhadap Total Dana Desa (2018), dengan bobot 55%
   b. Persentase Pengadaan Barang dan Jasa Dana Desa Secara Swakelola (2018), dengan bobot 45%

3. **Capaian Keluaran Dana Desa (25%) - Output**
   a. Persentase Realisasi Anggaran Dana Desa (2018), dengan bobot 50%
   b. Persentase Capaian Output Dana Desa (2018), dengan bobot 50%

4. **Capaian Hasil Pembangunan Desa (35%) - Outcome**
   a. Delta Skor IDM (2018-2019), dengan bobot 30%
   b. Perbaikan Status Desa IDM (2018-2019), dengan bobot 30%
      - Status Turun atau Status Terakhir Desa Sangat Tertinggal : 0
      - Naik empat status : 5
      - Naik tiga status : 4
      - Naik dua status : 3
      - Naik satu status : 2
      - Status tetap : 1 (Selain Desa Sangat Tertinggal)
   c. Status Terakhir Desa, dengan bobot 10%
      - Mandiri : 4
      - Maju : 3
      - Berkembang : 2
      - Tertinggal : 1
      - Sangat Tertinggal : 0
   d. Delta JPM Tahun 2018 – 2019, dengan bobot 30%

# KEBIJAKAN PENYALURAN DANA DESA#1

"Pemberian penghargaan kepada Daerah yang memiliki kinerja baik dengan memberikan kemudahan penyaluran menjadi 2 Tahap"

PERUBAHAN PENYALURAN DANA DESA DARI RKUN KE RKUD

NORMAL

| | Tahap 1 | Tahap 2 | Tahap 3 |
|---|---|---|---|
| Besaran | 20% | 40% | 40% |
| Paling cepat | Januari | Maret | Juli |
| Paling Lambat | Minggu ke-3 Juni | Minggu ke-4 Juni | Desember |
| Persyaratan | 1. Perda APBD<br>2. Perkada Tatacara Pengalokasian dan Rincian DD per desa | 1. Laporan Realisasi Penyaluran DD TA sebelumnya<br>2. Laporan Konsolidasi Realisasi Penyerapan dan Capaian Output DD TA sebelumnya | 1. Laporan Realisasi Penyaluran DD s/d tahap 2 (Min 75%)<br>2. Laporan Konsolidasi Realisasi Penyerapan dan Capaian Output DD s/d tahap 2 (Min 50%)<br>3. Laporan Konvergensi Pencegahan *Stunting* |

REWARD

| | Tahap 1 & Tahap 2 | Tahap 3 | |
|---|---|---|---|
| Besaran | 20% + 40% | 40% | |
| Paling cepat | Januari | Juli | |
| Paling Lambat | Minggu ke-4 Juni | Desember | |
| Persyaratan | 1. Perda APBD<br>2. Perkada Tatacara Pengalokasian dan Rincian DD per desa<br>3. Daftar Kinerja Penyaluran Baik | 1. Laporan Realisasi Penyaluran DD TA sebelumnya<br>2. Laporan Konsolidasi Realisasi Penyerapan dan Capaian Output DD TA sebelumnya | 3. Laporan Realisasi Penyaluran DD s/d tahap 2 (Min 75%)<br>4. Laporan Konsolidasi Realisasi Penyerapan dan Capaian Output DD s/d tahap 2 (Min 50%)<br>5. Laporan Konvergensi Pencegahan Stunting |

# KEBIJAKAN PENYALURAN DANA DESA#2

## PERUBAHAN PENYALURAN DANA DESA DARI RKUD KE RKD

**NORMAL**

| | Tahap 1 | Tahap 2 | Tahap 3 |
|---|---|---|---|
| Besaran | 20% | 40% | 40% |
| Waktu | 7 hari kerja setelah diterima di RKUD | | |
| Persyaratan | 1. Perdes APBDesa | 1. Laporan Realisasi Penyerapan dan Capaian Output DD TA sebelumnya | 1. Laporan Konsolidasi Realisasi Penyerapan DD dan Capaian Output DD s/d tahap 2<br>2. Laporan Konvergensi Pencegahan *Stunting* |

**REWARD**

| | Tahap 1 & Tahap 2 | Tahap 3 | |
|---|---|---|---|
| Besaran | 20% + 40% | 40% | |
| Waktu | 7 hari kerja setelah diterima di RKUD | | |
| Persyaratan | 1. Perdes APBDesa | 1. Laporan Realisasi Penyerapan dan Capaian Output DD TA sebelumnya | 1. Laporan Konsolidasi Realisasi Penyerapan DD dan Capaian Output DD s/d tahap 2<br>2. Laporan Konvergensi Pencegahan Stunting |

# KEBIJAKAN PENYALURAN DANA DESA#3

**"Perubahan tahapan penyaluran Dana Desa tahap III, menjadi 2 (dua) tahapan, untuk dapat mempercepat penyaluran bagi Desa yang memiliki kinerja tinggi"**

## TAHAP III

### Pertama

laporan konsolidasi realisasi penyerapan dan capaian output menunjukkan:

1. realisasi penyerapan Dana Desa sampai dengan tahap II **dari Desa-Desa yang telah mencapai rata-rata realisasi penyerapan paling sedikit sebesar 75%** (tujuh puluh lima persen) dari Dana Desa yang disalurkan ke RKD; dan
2. realisasi capaian output Dana Desa sampai dengan tahap II **dari Desa-Desa yang telah mencapai rata-rata capaian output paling sedikit sebesar 50%** (lima puluh persen)

### Kedua

laporan konsolidasi realisasi penyerapan dan capaian output **dari seluruh Desa** menunjukkan:

1. rata-rata realisasi penyerapan paling sedikit sebesar 75% (tujuh puluh lima persen) dari Dana Desa yang diterima di RKUD; dan
2. rata-rata realisasi capaian output paling sedikit sebesar 50% (lima puluh persen).

# DAU TAMBAHAN PENYETARAAN PENGHASILAN TETAP PERANGKAT DESA #1

**Bertujuan untuk memberikan bantuan pendanaan bagi Daerah tertentu dalam rangka penyetaraan penghasilan tetap Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Perangkat Desa setara Gaji Pokok PNS Gol. II/a.**

## KEBIJAKAN ALOKASI

**PAGU TA. 2020** **Rp1,12 T**

Dalam bentuk **DAU TAMBAHAN**

- **KEBIJAKAN ini bersifat bantuan untuk menunjang Alokasi Dana Desa (ADD) yang dialokasikan Daerah kepada Desa dari APBD;**
- **Dipergunakan untuk menyetarakan penghasilan tetap perangkat desa menjadi setara dengan Gaji PNS Golongan II/a, dimulai dari Perangkat Desa sebesar 100%, Sekretaris Desa sebesar 110% dan Kepala Desa sebesar 120%;**
- **Pembayaran siltap dimulai sejak Januari 2020.**

| Jabatan | Siltap Perangkat Desa | Siltap/Bulan/Orang |
|---|---|---|
| Kepala Desa | 120% Siltap Perangkat | 2.426.640 |
| Sekretaris Desa | 110% Siltap Perangkat | 2.224.420 |
| Perangkat | 100% | 2.022.200 |
| Siltap per Desa dalam 1 tahun | | |

## SASARAN

- ✓ **Daerah yang berhak menerima bantuan siltap adalah daerah yang telah memenuhi ADD sebesar 10% DAU & DBH.**
- ✓ **Kebutuhan penyetaraan siltap dihitung berdasarkan selisih siltap dengan 75% ADD.**
- ✓ **Jumlah Daerah yang 75% ADD nya belum mencapai Siltap sebanyak 68 Kabupaten**

| | KRITERIA DAERAH | JUMLAH DAERAH |
|---|---|---|
| | *TOTAL KABUPATEN/KOTA* | *508* |
| 1 | KABUPATEN/KOTA TIDAK MEMILIKI DESA | 74 |
| 2 | KABUPATEN/KOTA MEMILIKI DESA | 434 |
| a | *TIDAK MEMENUHI KRITERIA* | *366* |
| b | *MEMENUHI KRITERIA* | *68* |

| DAERAH MEMENUHI KRITERIA | PEGAWAI | SILTAP/ BULAN/ PEGAWAI | KEBUTUHAN SEBULAN | KEBUTUHAN SETAHUN (12 BULAN) |
|---|---|---|---|---|
| *Satuan* | *Orang* | *Rupiah* | *Miliar* | *Miliar* |
| **KEBUTUHAN PENYETARAAN SILTAP** | **196.395** | | **408,31** | **4.899,67** |
| SILTAP KEPALA DESA | 19.585 | 2.426.640 | 47,53 | 570,31 |
| SILTAP SEKRETARIS DESA NON PNS | 15.996 | 2.224.420 | 35,58 | 426,98 |
| SILTAP PERANGKAT DESA | 160.814 | 2.022.200 | 325,20 | 3.902,38 |
| **KEMAMPUAN DAERAH** | | | | **3.777,54** |
| **BANTUAN SILTAP** | | | | **1.122,13** |

# DAU TAMBAHAN PENYETARAAN PENGHASILAN TETAP PERANGKAT DESA#2

Penghasilan tetap perangkat desa setara gaji PNS gol IIa. (PP No 11 Tahun 2019)

Sumber Pendanaan Siltap dari ADD, dalam hal tidak mencukupi menggunakan sumber lain di APBDesa selain Dana Desa.

Besaran Siltap kepala Desa, sekretaris Desa, dan perangkat Desa lainnya yang sudah di atas batas minimal berdasarkan ketentuan PP 11/2019, tetap berlaku.

**1**

Pemenuhan ADD 10% dari DAU dan DBH:

- Perkada ADD, apabila telah memenuhi minimal 10%, digunakan data ADD Perkada,
- Apabila ADD dalam Perkada belum memenuhi, digunakan perhitungan 10% dari DAU ditambah DBH dalam Perpres Lampiran APBN 2019

**2**

Kemendagri menyediakan data jumlah Kades dan Perangkat Desa dan data kebutuhan pemenuhan Siltap per daerah dengan ketentuan:

- Jumlah kades dan sekdes sesuai dengan jumlah desa,
- Perangkat Desa lainnya terdiri dari Kasi dan Kaur maksimal 3 orang serta Kepala Kewilayahan sesuai dengan kondisi riil

**3**

Perhitungan kekurangan kebutuhan penyetaraan Siltap dilakukan berdasarkan selisih besaran anggaran pemenuhan siltap sesuai PP 11/2019, dengan mempertimbagkan penggunaan ADD untuk belanja non Siltap.

**4**

Hasil perhitungan kekurangan penyetaraan Siltap per daerah disampaikan oleh Kemendagri kepada Kemenkeu.

**5**

Dalam rangka kesinambungan pemenuhan penyetaraan Siltap, akan disusun Permendagri yang akan mengatur pembagian ADD kepada setiap Desa dengan mempertimbangkan:

a. kebutuhan penghasilan tetap kepala Desa dan perangkat Desa; dan
b. jumlah penduduk Desa, angka kemiskinan Desa, luas wilayah Desa, dan tingkat kesulitan geografis Desa.